

PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 39 JINATO KECAMATAN TAKABONERATE KABUPATEN SELAYAR

Nur Atika¹, M Akil², Ratika Nengsih³, Syarifa Raehana⁴, Muhammad Syahrul⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : ¹10120200087@student.umi.ac.id, ²makil.akil@umi.ac.id,
³ratika.nengsih@umi.ac.id, ⁴syarifa.raehana@umi.ac.id, ⁵m.syahrulfai@umi.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the description of the religious character of students and the role of Islamic Religious Education and Character Building teachers in shaping the religious character of students at SMPN 39 Jinato, Selayar Regency. This study is expected to provide benefits as a reference and input for Islamic Religious Education teachers in fostering the religious character of students in the school environment. This study uses a descriptive qualitative approach with research subjects namely Islamic Religious Education teachers, principals, and eighth grade students at SMPN 39 Jinato. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation to obtain an in-depth picture of the process of forming religious character in the school environment. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the school has succeeded in fostering a religious culture through the habituation of worship such as tadarus Al-Qur'an, dhuha prayer, dzuhur prayer in congregation, and rotating sermons. Islamic Religious Education teachers play a role through role models, habituation, attitude evaluation, and integration of religious values in learning. These efforts have a positive impact on students' discipline, responsibility, manners, and noble morals.

Keywords: Role of Teachers, Islamic Religious Education, Religious Character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakter religius peserta didik serta peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 39 Jinato Kabupaten Selayar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi dan bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik kelas VIII di SMPN 39 Jinato. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sekolah berhasil menumbuhkan budaya religius melalui pembiasaan ibadah seperti tadarus Al-Qur'an, salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, serta kultum bergilir. Guru PAI berperan melalui keteladanan, pembiasaan, evaluasi sikap, dan integrasi nilai agama dalam pembelajaran. Upaya tersebut berdampak positif terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, serta akhlak mulia peserta didik.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu proses penting dalam membentuk karakter bangsa. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat (Hidayah et al. 2024). Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu memanusiakan manusia agar mampu menjalankan aturan-aturan Allah Swt. dan Rasul-Nya sehingga terwujud insan kamil, yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Hayyu et al. 2025).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk secara sengaja, cermat, dan terencana memberikan bimbingan kepada peserta didik. Apa yang diberikan kepada peserta didik diharapkan

dapat membantu mereka dalam menjalankan kewajiban dan peran mereka dalam masyarakat tempat mereka hidup di masa yang akan datang (Bunyamin and Akil 2023). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, dan pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menilai serta menentukan sesuatu yang baik dan buruk (Rahmawati, Subiyantoro, and Hayati 2023). Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu memelihara nilai-nilai kebaikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran. Dalam praktiknya, pendidikan karakter akan lebih efektif

apabila mencakup pendidikan spiritual dan moral, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diamalkan dalam kehidupan nyata.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi pribadi yang baik maupun buruk. Potensi tersebut dapat berkembang tergantung pada proses pendidikan dan lingkungan yang memengaruhinya. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengarahkan karakter seseorang. Pembentukan karakter tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan yang diberikan oleh lingkungan pendidikan, baik di keluarga, sekolah, maupun Masyarakat (Maisyanah, Syafa'ah, and Fatmawati 2020).

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan semata, tetapi juga sebagai proses pengembangan potensi individu secara menyeluruh. Pendidikan berperan dalam membantu peserta didik mewujudkan kebutuhan, minat, dan kemampuannya sehingga tercapai

pola kehidupan pribadi dan sosial yang memuaskan (Fatmawati, Ismaya, and Setiawan 2021). Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sebagai persiapan menghadapi kehidupan di masa depan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian peserta didik yang sedang berkembang menuju kedewasaan.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter religius. Karakter religius merupakan akhlak yang tertanam dalam diri manusia yang dilandasi nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Karakter religius sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik, mengingat pada era modern saat ini banyak generasi muda yang mengalami degradasi moral (Illahi, Fahri, and Hamdani 2022). Oleh karena itu, pembentukan karakter religius diharapkan mampu menjadi landasan yang kuat bagi peserta didik dalam berperilaku sehingga dapat melahirkan generasi yang berakhlak mulia.

Dalam Islam, pendidikan karakter tercermin dari kepribadian Rasulullah Saw. yang menjadi teladan utama bagi umat manusia. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab,

disiplin, dan kepedulian sosial merupakan bagian dari karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup kemauan, kesadaran, serta tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Saputra 2025).

Proses pembentukan karakter peserta didik di sekolah tidak terlepas dari peran seorang guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, serta bimbingan yang berkelanjutan. Guru merupakan figur panutan bagi peserta didik, sehingga sikap dan perilaku guru sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik (Shodiq and Kuswanto 2024).

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan membimbing peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Guru diharapkan mampu memberikan contoh yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik maupun masyarakat. Meskipun pada hakikatnya manusia tidak luput dari kesalahan, namun guru tetap dituntut

untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan religius.

SMP Negeri 39 Jinato Kecamatan Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki visi sekolah yaitu “Terwujudnya peserta didik yang berakarakter, ramah lingkungan, dan berwawasan global.” Namun, berdasarkan kondisi di lapangan, lingkungan sekitar sekolah dinilai kurang mendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Kondisi tersebut dapat memengaruhi perkembangan karakter religius peserta didik, khususnya di SMP Negeri 39 Jinato Kabupaten Kepulauan Selayar. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan karakter religius melalui pendidikan di keluarga maupun di sekolah agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 39 Jinato Kabupaten Kepulauan Selayar pada tanggal 15 April 2024, penulis mewawancarai Bapak Danial, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Beliau menyampaikan bahwa permasalahan

karakter peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari pribadi peserta didik itu sendiri, terutama kurangnya pendidikan dan pembinaan dari orang tua sejak usia dini. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan masyarakat yang kurang memberikan perhatian terhadap berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Padahal, masyarakat juga memiliki peran sebagai lingkungan pendidikan nonformal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik. Lingkungan masyarakat seharusnya menjadi pendukung dalam proses pembentukan karakter peserta didik setelah mereka memperoleh pendidikan di sekolah (Harahap 2023). Oleh karena itu, pembentukan karakter religius perlu dilakukan secara terpadu agar dapat melahirkan generasi yang berakhlakul karimah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam**

Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 39 Jinato Kecamatan Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.”

B. Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMPN 39 Jinato Kecamatan Takabonerate Kabupaten Selayar selama kurang lebih dua bulan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yaitu hasil wawancara dengan guru PAI dan peserta didik kelas VIII, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen sekolah, observasi, dan sumber tertulis lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keakuratan dan kredibilitasnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Karakter Religius Siswa di SMPN 39 Jinato Kabupaten Selayar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 39 Jinato Kabupaten Selayar, diketahui bahwa pembentukan karakter religius peserta didik menjadi salah satu perhatian utama pihak sekolah. Hal ini terlihat dari adanya berbagai kegiatan religius yang dilaksanakan secara rutin, baik kegiatan harian, mingguan, maupun kegiatan khusus pada peringatan hari besar Islam. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas tambahan, tetapi menjadi bagian integral dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta didik bersama guru melaksanakan kegiatan doa bersama dan tadarus Al-Qur'an

selama kurang lebih 10–15 menit. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah. Selain itu, peserta didik juga melaksanakan salat dhuha berjamaah yang dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bergilir antar kelas. Pada waktu siang hari, seluruh siswa diarahkan untuk melaksanakan salat dzuhur berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kultum yang dibawakan secara bergiliran oleh peserta didik.

Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya menanamkan nilai religius melalui pembiasaan ibadah secara langsung. Menurut (Sari, Mutia and Afgani 2023), pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pengajaran nilai secara teoritis, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari kebiasaan individu. Dengan demikian, kegiatan religius yang dilakukan secara rutin dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI

menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada siswa meliputi kedisiplinan dalam beribadah, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta sopan santun dalam berinteraksi. Guru juga membiasakan siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta menjaga adab ketika berinteraksi dengan guru dan teman.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoiri, Marzuki, and Sa'diyah 2023) yang menyatakan bahwa budaya religius di sekolah dapat membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Lingkungan sekolah yang religius akan menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter yang baik.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan budaya religius di sekolah. Peserta didik menjadi lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban ibadah, terbiasa hadir tepat waktu, serta menunjukkan sikap sopan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kultum yang dilaksanakan secara

bergilir juga melatih keberanian, rasa percaya diri, serta kemampuan komunikasi siswa dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius di sekolah. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas musholla yang belum mampu menampung seluruh siswa secara bersamaan sehingga kegiatan salat berjamaah harus dilakukan secara bergiliran. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang belum konsisten mengikuti kegiatan salat dhuha. Hal ini disebabkan oleh faktor latar belakang keluarga dan lingkungan sosial yang berbeda-beda.

Menurut (Suja'i 2021), keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN

39 Jinato Kabupaten Selayar telah berhasil membangun budaya religius yang cukup baik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, penanaman nilai akhlak, serta keteladanan guru sebagai uswah hasanah. Budaya religius tersebut memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter peserta didik yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik

a. Peran Guru PAI melalui Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan guru merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk karakter religius peserta didik. Guru PAI di SMPN 39 Jinato tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan yang perilakunya menjadi contoh bagi siswa.

Keteladanan guru terlihat dalam berbagai aspek, seperti cara berpakaian yang sopan, sikap ramah terhadap siswa, kebiasaan memberi salam, serta konsistensi dalam melaksanakan ibadah bersama peserta didik. Kepala sekolah, Ibu

Martiana, menyatakan bahwa guru PAI selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa sehingga mereka terdorong untuk meniru perilaku tersebut.

Keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius kepada peserta didik. Ketika guru mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai yang diajarkan, maka peserta didik akan lebih mudah meneladani dan menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Judrah et al. 2024).

b. Peran Guru PAI melalui Pembiasaan

Selain keteladanan, guru PAI juga berperan dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI secara konsisten membiasakan siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan religius seperti tadarus Al-Qur'an, salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, kultum, serta program "Satu Hari Satu Ayat".

Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sehingga siswa terbiasa melaksanakan ibadah tanpa merasa terpaksa. Pembiasaan ini juga

memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dan ketenangan psikologis siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut (Siswanto, Ifnaldi, and Budin 2021), pembiasaan merupakan salah satu strategi utama dalam pendidikan karakter karena perilaku yang dilakukan secara berulang akan membentuk kebiasaan yang melekat dalam diri individu. Oleh karena itu, pembiasaan kegiatan religius di sekolah dapat membantu siswa membangun karakter religius secara bertahap.

c. Peran Guru PAI melalui Evaluasi Sikap

Evaluasi sikap merupakan salah satu bentuk pengawasan dan pembinaan yang dilakukan guru PAI untuk memastikan bahwa nilai-nilai religius yang diajarkan benar-benar diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI tidak hanya menilai aspek kognitif siswa melalui tes tertulis, tetapi juga melakukan penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan keagamaan. Guru mencatat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan salat berjamaah, tadarus, serta kegiatan kultum.

Pemberian apresiasi seperti pujian dan nilai tambahan terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa untuk berperilaku religius (Ulfa, Kustati, and Sepriyanti 2025). Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter siswa.

d. Peran Guru PAI melalui Integrasi Nilai dalam Pembelajaran

Peran guru PAI juga terlihat dalam integrasi nilai-nilai religius ke dalam materi pembelajaran. Guru PAI tidak hanya menjelaskan konsep agama secara teoritis, tetapi juga mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya, ketika membahas tentang disiplin, guru mengaitkannya dengan kewajiban melaksanakan salat tepat waktu. Ketika membahas tentang amanah, guru memberikan contoh menjaga barang milik teman. Selain itu, guru juga menggunakan kisah Nabi dan para sahabat sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai moral dan religius kepada siswa.

Menurut (Hasibuddin 2024), integrasi nilai-nilai karakter dalam

pembelajaran merupakan salah satu strategi efektif dalam pendidikan karakter karena peserta didik dapat memahami nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata.

Penelitian (Syafuruddin 2025) juga menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran agama sehingga mereka lebih mudah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 39 Jinato Kabupaten Selayar dilakukan melalui beberapa strategi utama, yaitu keteladanan, pembiasaan kegiatan religius, evaluasi sikap, serta integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Keempat strategi tersebut saling melengkapi dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik sehingga terbentuk karakter yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

D. Kesimpulan

Pembentukan karakter religius peserta didik di SMPN 39 Jinato Kabupaten Selayar berjalan dengan baik melalui berbagai kegiatan religius yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah. Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat penting dalam proses tersebut, yaitu melalui keteladanan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius, pembiasaan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, kultum, serta program hafalan ayat, evaluasi sikap siswa dalam aktivitas keagamaan, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut terbukti mampu menumbuhkan sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, serta kepedulian sosial pada diri peserta didik. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas dan perbedaan latar belakang lingkungan keluarga siswa, namun secara keseluruhan upaya yang dilakukan guru PAI telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter religius peserta didik di SMPN 39 Jinato Kabupaten Selayar

DAFTAR PUSTAKA

Bunyamin, Andi, and Muhammad Akil.

2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa." *Journal of Gurutta Education (JGE)* 2(2):112–29.

doi:<https://doi.org/10.52103/jge.v2i2.1401>.

Fatmawati, Erna, Erik Aditia Ismaya, and Deka Setiawan. 2021. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(1):104–10.

doi:[10.31949/educatio.v7i1.871](https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871).

Harahap, Efridawati. 2023. "Peran Lingkungan Sosial Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Belajar Peserta Didik Di MIN 2 Padangsidempuan." *Dirasatul Ibtidaiyah* 3(1):46–58.

doi:<https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v3i1.8404>.

Hasibuddin, M. 2024. "Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa." *Education and Learning Journal* 5(1):33–47.

doi:<https://dx.doi.org/10.33096/elj.v5i1.875>.

Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin,

Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin.

2025. "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50.

doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992>.

Hidayah, Andi, Ahmad Hakim, Akhmad Syahid, Syarif Raehana, and M. Hasibuddin. 2024. "Strategi Pendidikan Sekolah Menengah Islam Terpadu Di Tengah Peluang Dan Tantangan Globalisasi." *Education and Learning Journal* 5(1):40–47.

doi:<https://dx.doi.org/10.33096/elj.v5i1>.

Illahi, Fazrin Firzinia, Muhammad Fahri, and Ikhwan Hamdani. 2022. "Peran Adab Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Negeri 2 Kabupaten Bogor." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(5):5659–66.

doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7572>.

Judrah, Muh., Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

- Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4(1):25–37.
doi:<https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.
- Khoiri, A., M. Marzuki, and C. Sa'diyah. 2023. “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah.” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 12(1):157–70.
- Maisyannah, Maisyannah, Nailusy Syafa'ah, and Siti Fatmawati. 2020. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik.” *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 1(2):15–30.
- Rahmawati, Fira Nisa, Subiyantoro Subiyantoro, and Beti Nur Hayati. 2023. “Efektifkah Kurikulum Dan Materi Berbasis Enterpreneurship Di Perguruan Tinggi Indonesia Saat Ini?” *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)* 11(1):1–14.
doi:[10.35706/judika.v11i1.8487](https://doi.org/10.35706/judika.v11i1.8487).
- Saputra, Anri. 2025. “Aktualisasi Nilai-Nilai Hadits Nabi Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik.” *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3(1):137–58.
doi:<https://doi.org/10.53398/alaminn.v3i1.439>.
- Sari, Mutia, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani. 2023. “Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius.” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1(2):712–21.
- Shodiq, Musta'in, and Kuswanto Kuswanto. 2024. “Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan.” *Arsy* 8(2):134–46.
doi:<https://doi.org/10.32492/arsy.v8i2.8205>.
- Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Ifnaldi, and Syihab Budin. 2021. “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan.” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5(1):1–11.
- Suja'i, Cecep Abdul Muhlis. 2021. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar.” *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 2(1):147–70.

doi:<https://doi.org/10.70143/hasbuna.v2i1.143>.

- Syafruddin, Syafruddin. 2025.
“Integrasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital.”
Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam 23(2):135–44.
- Ulfa, Fadillah, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2025.
“Pemberian Penguatan Positif (Positif Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Anak.” *Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2(2):566–73.